

Moderation of Predictor Variables on the Effect of Implementation of Government Accounting Standards and Accounting Understanding on the Quality of Financial Reports

I Ketut Jati¹

Anak Agung Ngurah Agung Kresnandra²

^{1,2}Faculty of Economics and Business, Universitas Udayana, Indonesia

*Correspondences : jatiketut@unud.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the moderating effects of accounting information systems (AIS) and internal control systems (ICS) on the relationship between SAP implementation and accounting knowledge with financial statement quality. The research was conducted at the Regional Government of Badung Regency, with the population consisting of all accounting and finance staff at the Central Office. The sample was selected using purposive sampling. Data were collected through a questionnaire that had been tested for validity, reliability, and classical assumptions, and then analyzed using moderated regression analysis. The results indicate that SAP implementation positively affects financial statement quality, as does accounting knowledge. AIS was found to moderate the effects of both SAP implementation and accounting knowledge on financial statement quality, while ICS did not show a moderating effect on either relationship. These findings highlight the importance of an effective accounting information system in improving financial statement quality, whereas the internal control system needs to be strengthened to support the effectiveness of SAP implementation and accounting knowledge in government accounting practice.

Keywords: Financial Statement Quality, Government Accounting System Implementation, Accounting Knowledge, Accounting Information System, Internal Control System

Moderasi Variabel Prediktor Terhadap Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Dan Pemahaman Akuntansi Pada Kualitas Laporan Keuangan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel moderasi sistem informasi akuntansi (SIA) dan sistem pengendalian internal (SPI) terhadap hubungan penerapan SAP dan pemahaman akuntansi dengan kualitas laporan keuangan. Lokasi penelitian berada di Pemerintah Daerah Kabupaten Badung, dengan populasi seluruh pegawai bagian akuntansi dan keuangan di Kantor Pusat Pemerintah Kabupaten Badung. Sampel diambil menggunakan purposive sampling. Data diperoleh melalui kuesioner yang telah diuji validitas, reliabilitas, dan asumsi klasiknya, kemudian dianalisis menggunakan moderated regression analysis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan SAP berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, demikian juga pemahaman akuntansi. SIA terbukti memoderasi pengaruh penerapan SAP maupun pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan SPI tidak menunjukkan pengaruh moderasi terhadap kedua hubungan tersebut. Temuan ini menegaskan pentingnya implementasi sistem informasi akuntansi yang efektif dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan, sementara sistem pengendalian internal perlu diperkuat untuk mendukung efektivitas penerapan SAP dan pemahaman akuntansi dalam praktik akuntansi pemerintah.

Kata Kunci: Kualitas Laporan Keuangan, Penerapan Sistem Akuntansi Pemerintah, Pemahaman Akuntansi, Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal.

Artikel dapat diakses : <https://ejournal1.unud.ac.id/index.php/akuntansi/index>



ISSN 2302-8556

Vol. 35 No. 12
Denpasar, 31 Desember 2025
Hal. 2091-2116

DOI:
10.24843/EJA.2025.v35.i12.p07

PENGUTIPAN:
Jati, I. K., & Kresnandra, A. A. N. A. (2025). Moderation of Predictor Variables on the Effect of Implementation of Government Accounting Standards and Accounting Understanding on the Quality of Financial Reports. *E-Jurnal Akuntansi*, 35(12), 2091-2116

RIWAYAT ARTIKEL:
Artikel Masuk:
20 Oktober 2025
Artikel Diterima:
27 Desember 2025

PENDAHULUAN

Kebutuhan akan akuntabilitas sebagai salah satu kewajiban pertanggungjawaban pemerintah atas misi pengelolaan keuangan daerah menjadi sebuah tuntutan (Thenikusuma & Muis, 2019). Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, yang mana laporan keuangan merupakan wujud pertanggungjawaban pengelolaan keuangan pemerintah daerah selama satu tahun anggaran dalam pelaksanaan otonomi daerah dan penyelenggaraan operasional pemerintah. Pemeriksaan laporan keuangan oleh BPK dilakukan untuk mengukur seberapa berkualitas laporan keuangan yang disajikan oleh pemerintah. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah, yang menekankan bahwa laporan keuangan berkualitas memiliki karakteristik relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah untuk menyediakan informasi keuangan yang relevan, andal, dapat dipahami, dan dapat dibandingkan guna mendukung pelaksanaan otonomi daerah (Nurfadilah et al., 2020). Stewardship Theory menjelaskan hubungan antara kepuasan dengan keberhasilan suatu organisasi, dengan konsep manajer sebagai steward yang bertanggung jawab atas aset dan sumber daya yang dikelola atas nama entitas untuk kepentingan bersama. Dalam konteks pemerintahan, pemerintah sebagai steward dipercayai untuk memberikan pelayanan, menampung aspirasi, dan mempertanggungjawabkan aset atau sumber daya yang diberikan oleh masyarakat sebagai principal melalui laporan keuangan yang berkualitas (Machmudiyanti & Aufa, 2023). Laporan keuangan yang berkualitas memiliki karakteristik relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami (Paramitha & Dharmadiaksa, 2019). Relevan berarti informasi dalam laporan keuangan membantu pengambilan keputusan ekonomi, andal berarti informasi dapat dipercaya karena disajikan secara jujur, akurat, dan objektif, dapat dibandingkan berarti laporan keuangan dapat dibandingkan dengan periode sebelumnya atau entitas sejenis, dan dapat dipahami berarti informasi mudah dimengerti oleh pengguna laporan. Selain itu, kualitas laporan keuangan juga dipengaruhi oleh kompetensi manusia dan kepatuhan terhadap standar akuntansi dalam penyusunan laporan.

Diperolehnya opini WTP delapan kali berturut-turut dari BPK menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan yang disusun oleh Pemkab Badung terus mengalami peningkatan dan perbaikan. Meskipun secara permukaan laporan keuangan daerah terlihat berkualitas tinggi karena raihan opini WTP tersebut, bukan berarti laporan keuangan sepenuhnya bebas dari masalah. Berdasarkan Resume Hasil Pemeriksaan atas Sistem Pengendalian Intern dan Kepatuhan terhadap Peraturan Perundang-Undangan oleh BPK, ditemukan kelemahan dalam kepatuhan terhadap peraturan saat memeriksa LKP Kabupaten Badung tahun 2021, seperti penundaan penerapan tarif dan pembatalan Surat Ketetapan Pajak Daerah Kurang Bayar (SKPDKB) pada pajak hiburan dan pajak parkir yang tidak sesuai ketentuan, penganggaran serta realisasi belanja honorarium tim pelaksana kegiatan yang tidak sesuai Standar Harga Satuan Regional, serta pembayaran belanja jasa kepada masyarakat yang belum dikenakan pemotongan PPh Pasal 21. Hal ini menunjukkan perlunya upaya Pemkab Badung untuk lebih mengoptimalkan penyajian laporan keuangan agar sesuai dengan standar akuntansi pemerintah (Irafah & Nurmala Sari, 2020).

Selain masalah kepatuhan terhadap peraturan, delapan tahun berturut-turut meraih opini WTP tidak menghilangkan risiko terjadinya fraud atau kecurangan di lingkungan Pemkab Badung. Sejumlah kasus korupsi yang dihimpun dari

portal berita Balipost.com, misalnya, korupsi pengadaan alat kesehatan dan kendaraan khusus di RSUD Kabupaten Badung senilai 6,2 miliar Rupiah; korupsi APBDes Tahun Anggaran 2016/2017 oleh Kepala Desa Baha senilai lebih dari satu miliar Rupiah; dan korupsi APBDes oleh mantan perbekel Desa Mengwitani senilai 1,2 miliar Rupiah. Kasus-kasus ini menunjukkan bahwa opini WTP yang diraih secara berturut-turut tidak sepenuhnya mencerminkan kualitas laporan keuangan Pemkab Badung. Beberapa faktor yang diduga memengaruhi kualitas laporan keuangan daerah antara lain pemahaman akuntansi SDM di Kantor Pusat Pemerintahan Kabupaten Badung dan penerapan Standar Akuntansi Pemerintah.

Melalui hasil penelitian ini akan diperoleh bukti empiris yang dapat mengonfirmasi Teori Stewardship, Teori Agensi, Teori Taksonomi Bloom, dan teori Technology Acceptance Model (TAM), berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan, sekaligus mengonfirmasi keterlibatan variabel moderasi SPI dan SIA pada pengaruh penerapan SAP dan pemahaman akuntansi pada kualitas laporan keuangan yang tidak selalu linear. Selain itu, penelitian ini nantinya juga diharapkan menambah bukti empiris untuk memberikan masukan praktis dan saran perbaikan kepada jajaran pimpinan di Kantor Pusat Pemerintahan (Puspem) Kabupaten Badung terkait hal-hal yang perlu dijadikan concern untuk peningkatan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (LKPD).

Grand theory yang digunakan pada penelitian ini adalah Teori *Stewardship* dan didukung oleh teori lain yaitu Teori Agensi (*Agency Theory*), Taksonomi Bloom, serta Teori *Technology Acceptance Model (TAM)*. Teori *stewardship* (Donaldson dan Davis, 1991), menyatakan bahwa tidak ada suatu keadaan situasi para manajemen termotivasi untuk tujuan-tujuan individu melainkan lebih fokus untuk tujuan sasaran utama yaitu kepentingan organisasi. Konsep teori keagenan (*Agency Theory*) menurut Supriyono (2018:63) yaitu hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen. Teori ini dikemukakan oleh Benjamin S. Bloom, seorang psikolog bidang pendidikan, pada tahun 1956. Taksonomi ini mengklasifikasikan sasaran atau tujuan pendidikan menjadi tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik yang masing-masing ranah memiliki tingkatan tersendiri. *Theory Acceptance Model (TAM)*. TAM diperkenalkan pertama kali oleh Davis pada tahun 1989 merupakan teori tentang penggunaan sistem teknologi informasi yang menjelaskan bahwa penggunaan sistem informasi akan dipengaruhi oleh variabel kemanfaatan (*usefulness*) dan variabel kemudahan pemakaian (*ease of use*).

Menurut Teori *Stewardship*, tanggung jawab pemerintah sebagai *steward* dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas sangat ditekankan. Pemerintah sebagai *steward* memiliki peranan dan fungsi yang krusial dalam mengelola dana daerah serta menyajikannya dalam sebuah laporan keuangan yang berkualitas sebagai tanda tanggung jawab pemerintah terhadap masyarakat. Menurut Sako (2018), pemerintahan yang baik dinilai pada kualitas pemerintahan yang didasari pada tingkat transparansi, partisipasi, dan akuntabilitas dalam menjalankan tugasnya, sehingga membutuhkan suatu aturan atau standar terkait pengelolaan keuangan. Menurut Rohmah (2020), pemerintah diharapkan menyusun dan menyajikan laporan keuangan secara relevan dan andal sesuai standar akuntansi pemerintah guna dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rohmah et al. (2020), Sako & Lantowa (2018), dan Hasanah et al. (2021) menyatakan bahwa variabel penerapan standar akuntansi pemerintah berpengaruh secara positif pada kualitas laporan keuangan. Artinya bahwa semakin tinggi tingkat penerapan SAP dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan, maka kualitas laporan keuangan yang dihasilkan akan semakin meningkat. Sejalan dengan itu, penelitian milik Yanti et al. (2020), Asdi & Munari (2023), (Nurchayono et al., 2021), dan Rachman et al. (2023) menyatakan bahwa penerapan standar akuntansi pemerintah berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Artinya bahwa, jika SAP diterapkan dengan baik dan sesuai, maka akan meningkatkan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh pemerintah daerah tersebut. Melalui penerapan SAP dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan secara tepat dan benar akan memengaruhi keberhasilan suatu instansi dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Berdasarkan pemaparan teori dan hasil riset terdahulu terkait pengaruh langsung penerapan SAP terhadap kualitas laporan keuangan, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut.

H₁ : Penerapan Standar akuntansi pemerintah Berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Teori *stewardship* menjelaskan bahwa eksekutif atau pemerintah yang di dalamnya termasuk pemerintah daerah adalah pelayan bagi rakyatnya, tugas seorang pelayan adalah melayani tuannya sebaik mungkin. Hal ini ditegaskan pula pada Teori Agensi bahwa pemerintah daerah yang berperan sebagai agen dari principal yaitu rakyat memiliki kepentingan untuk mensejahterakan rakyatnya melalui program-program kerja di daerah. Rakyat juga berhak meminta pertanggungjawaban dari pemerintah daerah atas pengelolaan sumber daya baik kalam, manusia, maupun keuangan dalam bentuk laporan keuangan pemerintah daerah (LKPD). Untuk dapat menyajikan laporan keuangan yang berkualitas yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan maupun Standar

Akuntansi, dibutuhkan pemahaman akuntansi yang memadai. Menurut penjelasan dalam Taksonomi Bloom, memahami termasuk ke dalam domain kognitif. Pegawai bagian keuangan dan akuntansi yang nantinya akan menyusun LKPD tentunya harus memiliki tingkat pemahaman akuntansi yang cukup untuk dapat menyajikan laporan keuangan yang berkualitas, karena LKPD dan laporan keuangan entitas bisnis tentu berbeda dari sisi kerumitan format penyajian hingga akun-akun yang akan digunakan. Sehingga pemahaman akuntansi pegawai di Kantor Pusat Pemerintahan Kabupaten Badung wajib dilengkapi tidak hanya dengan pemahaman akuntansi bisnis konvensional saja, melainkan pemahaman terkait akuntansi pada sektor pemerintahan juga.

Berdasarkan hasil riset terdahulu yang dilakukan oleh Lestari dan Rahayu (2020) menemukan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan di BPKAD Kabupaten Badung. Selain itu, hasil penelitian ini turut mendukung hasil penelitian Dian (2014), Meilani dan Wasman (2014), Wayan dan Sri (2019) menyatakan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan hasil riset terdahulu, dapat disimpulkan bahwa, semakin tinggi pemahaman akuntansi maka akan semakin tinggi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan, sebaliknya jika pemahaman akuntansi rendah, maka kualitas laporan keuangannya pun akan

semakin rendah. Atas uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis alternatif kedua dari penelitian ini yaitu.

H₂ : Pemahaman akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan

Teori Stewardship menuntut pemerintah untuk membuat laporan keuangan sebagai bentuk transparansi, akuntabilitas, serta pertanggungjawaban kepada masyarakat atas pengelolaan sumber daya keuangan di daerah. Cara yang dapat ditempuh untuk menyusun laporan keuangan yang berkualitas agar memenuhi tuntutan akuntabilitas tersebut, salah satunya dengan bantuan system informasi akuntansi (SIA). Teori TAM menjelaskan bahwa suatu teknologi atau sistem informasi akan dapat diterima oleh pengguna jika dipersepsikan bermanfaat dan mudah digunakan. SIA yang diimplementasikan di instansi khususnya pada bagian akuntansi dan keuangan di Kantor Pusat Pemerintahan Kabupaten Badung, tentunya akan membantu para pegawai untuk menyelesaikan tugas penyusunan laporan keuangan daerah dengan lebih cepat, lebih efektif, lebih efisien dan tentunya lebih akurat jika dibandingkan tanpa adanya penggunaan SIA.

Penelitian yang dilakukan Maulinda (2021) menemukan bahwa SIA berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, studi dilakukan pada Pemerintah Kota Tanjungbalai. Hasil ini sekaligus mendukung penelitian yang dilakukan oleh Risnawati (2022) yang menemukan hasil serupa. SIA yang efektif akan mampu memperkuat pengaruh penerapan SAP dan pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan yang dihasilkan, sebaliknya, jika SIA yang dimiliki di instansi digunakan secara kurang efektif mungkin karena sulit untuk digunakan ataupun dirasa kurang bermanfaat, maka hal ini akan memperlemah pengaruh penggunaan SAP dan pemahaman akuntansi yang dimiliki oleh pegawai bagian akuntansi dan keuangan di Kantor Pusat Pemerintahan Kabupaten Badung terhadap kualitas laporan keuangan daerah yang dihasilkan. Dari uraian di atas, dapat dirumuskan hipotesis alternatif ketiga dan keempat dalam penelitian ini yaitu.

H₃ : SIA memoderasi pengaruh penerapan SAP terhadap kualitas laporan keuangan

Teori Stewardship menjelaskan bahwa sebagai seorang pelayan, pemerintah daerah harus berusaha semaksimal mungkin untuk melayani masyarakatnya. Pelayanan yang dilakukan oleh pemerintah daerah bisa dalam bentuk beragam namun tetap harus sesuai koridor peraturan perundang-undangan yang berlaku. Masih dalam teori yang sama, adanya hubungan antara rakyat sebagai principal dan pemerintah sebagai steward menyebabkan perlunya efektivitas dalam penerapan sistem pengendalian intern yang baik dan tepat di seluruh instansi pemerintahan untuk memenuhi kebutuhan rakyat. Salah satu hal yang dilakukan adalah dengan membuat suatu sistem pengendalian internal pemerintah (SPIP). Tentu dengan adanya SPIP yang efektif dilaksanakan oleh pemerintah daerah diharapkan dapat meminimalisir fraud atau kecurangan yang dilakukan oleh oknum-oknum ASN yang ada di daerah sehingga laporan keuangan yang dihasilkan akan terbebas dari fraud yang meningkatkan kualitas dari laporan itu sendiri.

Hasil riset terdahulu yang dilakukan oleh Mulia (2018), menemukan bahwa SPIP berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Pasaman Barat. Hasil ini sekaligus mendukung hasil penelitian dari Pangestu, dkk. (2019), Aldino & Septiano (2021), serta Astuti & Suprantiningrum (2022) yang menemukan hasil serupa. Simpulan hasil riset terdahulu terkait pengaruh parsial SPI terhadap kualitas laporan keuangan adalah berpengaruh signifikan, sehingga SPI dapat digunakan sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat ataupun memperlemah pengaruh penerapan SAP dan pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan. Atas uraian teoritis dan empiris di atas, dapat dirumuskan hipotesis alternatif kelima dan keenam dari penelitian ini yaitu.

H₅ : SPI memoderasi pengaruh penerapan SAP pada kualitas laporan keuangan

H₆ : SPI memoderasi pengaruh pemahaman akuntansi pada kualitas laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Setelah melakukan pengujian asumsi klasik terhadap sampel penelitian, kemudian akan dilakukan analisis data verifikatif dengan menggunakan teknik analisis regresi moderasi/*Moderated Regression Analysis (MRA)*. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Dalam menguji hipotesis dikembangkan suatu persamaan untuk menyatakan hubungan antara variabel dependen, yaitu kualitas laporan keuangan (Y) dengan variabel independen, yaitu penerapan SAP (X1) dan pemahaman akuntansi (X2), serta interaksi dengan dua variabel moderasi yaitu SIA (M1), dan SPI (M2). Pengujian hipotesis dengan analisis regresi linear berganda diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 M_1 + b_4 M_2 + b_5 X_1 M_1 + b_6 X_1 M_2 + b_7 X_2 M_1 + b_8 X_2 M_2 + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

Y = kualitas laporan keuangan

a = nilai konstanta

X1 = penerapan SAP

X2 = pemahaman akuntansi

M1 = SIA

M2 = SPI

b1 = Koefisien regresi variabel independen (X1)

b2 = Koefisien regresi variabel independen (X2)

b3 -b4 = Koefisien regresi variabel moderasi (M1 dan M2)

b5 -b8 = Koefisien regresi interaksi X1 dan X2 dengan kedua variabel moderasi M1 dan M2

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengujian hipotesis alternatif satu menunjukkan bahwa penerapan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Arah pengaruhnya adalah positif, yang berarti semakin tinggi penerapan SAP maka semakin berkualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh staf bagian akuntansi Kantor Pusat Pemerintahan Kabupaten Badung.

Berdasarkan Teori Stewardship, penerapan SAP mencerminkan tanggung jawab pemerintah sebagai pengelola sumber daya publik untuk memberikan laporan keuangan yang transparan, akuntabel, dan andal guna memenuhi kepentingan pemangku kepentingan. Ditinjau dari Teori Taksonomi Bloom, peningkatan kualitas laporan keuangan dapat diinterpretasikan sebagai hasil dari proses pembelajaran organisasi, di mana penerapan SAP mendorong peningkatan kemampuan kognitif, analitis, dan evaluatif aparatur dalam menyusun laporan sesuai standar. Selain itu, dalam perspektif teori Technology Acceptance Model (TAM), keberhasilan implementasi SAP sangat dipengaruhi oleh persepsi kemudahan penggunaan dan manfaat yang dirasakan oleh pengguna, yang pada akhirnya meningkatkan efisiensi dan keakuratan laporan keuangan. Hasil ini sekaligus mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Rohmah et al. (2020), Sako & Lantowa (2018), dan Hasanah et al. (2021) yang menyatakan bahwa variabel penerapan standar akuntansi pemerintah berpengaruh secara positif pada kualitas laporan keuangan. Selain itu, hasil ini juga sejalan dengan penelitian Yanti et al. (2020), Asdi & Munari (2023), Nurcahyono et al. (2021), dan Rachman et al. (2023) yang menyatakan bahwa penerapan SAP berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan penjelasan teori dan didukung dengan bukti empiris terdahulu, hal ini menunjukkan bahwa penerapan SAP tidak hanya memberikan kerangka kerja teknis, tetapi juga memperkuat aspek pengelolaan dan pengambilan keputusan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan SAP merupakan elemen kunci yang mendukung peningkatan kualitas laporan keuangan pemerintah.

Hasil pengujian hipotesis dua menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan Teori Stewardship, meskipun pemahaman akuntansi penting untuk mendukung tanggung jawab pengelola keuangan dalam menghasilkan laporan yang transparan dan akuntabel, hasil ini menunjukkan bahwa faktor lain, seperti sistem pendukung atau pengawasan, mungkin memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap kualitas laporan keuangan. Ditinjau dari Teori Taksonomi Bloom, meskipun pemahaman akuntansi mencakup kemampuan kognitif dan analitis, hal ini tidak menjamin bahwa individu akan secara konsisten menerapkannya untuk menghasilkan laporan berkualitas, terutama jika tidak didukung oleh pelatihan berkelanjutan atau standar operasional yang jelas. Dalam konteks Teori TAM, hasil ini juga mengindikasikan bahwa pemahaman akuntansi saja tidak cukup tanpa adanya dukungan dari teknologi yang mempermudah proses pelaporan, seperti sistem informasi akuntansi yang efektif dan mudah digunakan. Hasil penelitian ini menolak hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dian (2014), Meilani dan Wasman (2014), Wayan & Sri (2019), serta Lestari & Rahayu (2020). Sebaliknya, hasil ini mendukung hasil riset yang dilakukan oleh Handayani & Purnamasari (2018), Nurhasanah dan Hartati (2019), serta Irawati & Widodo (2020) yang menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, melainkan dipengaruhi oleh beberapa faktor lainnya seperti pengendalian internal dan audit internal, serta penerapan sistem informasi yang efektif dan konsistensi dalam kebijakan pengelolaan keuangan. Berdasarkan pemaparan teori dan bukti empiris terdahulu, semakin menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan mungkin

lebih ditentukan oleh kombinasi faktor teknis, prosedural, dan teknologi daripada hanya pemahaman individu tentang akuntansi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa meskipun penting, pemahaman akuntansi bukan satu-satunya determinan kualitas laporan keuangan, sehingga perlu diperkuat dengan dukungan sistem dan pengelolaan yang lebih komprehensif.

Hasil pengujian hipotesis tiga menunjukkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi (SIA) memoderasi pengaruh penerapan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) terhadap kualitas laporan keuangan. Arah pengaruhnya adalah positif, yang artinya SIA dapat memperkuat atau meningkatkan efektivitas penerapan SAP dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan. Dengan kata lain, penerapan SAP yang didukung oleh SIA yang efisien dan efektif akan menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat, transparan, dan dapat dipercaya. Berdasarkan Teori Stewardship, SIA memperkuat peran pengelola keuangan dalam memenuhi tanggung jawabnya untuk menyediakan laporan yang transparan, akuntabel, dan sesuai dengan standar SAP, dengan meningkatkan efisiensi dan keakuratan proses pelaporan. Dalam konteks Teori Taksonomi Bloom, keberadaan SIA mendukung kemampuan kognitif, analitis, dan evaluatif pengguna, membantu mereka dalam memahami dan menerapkan SAP secara lebih efektif sehingga menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas tinggi. Selanjutnya, menurut Teori TAM, efektivitas SIA sangat bergantung pada persepsi kemudahan penggunaan dan manfaat yang dirasakan oleh pengguna, di mana penerimaan SIA yang baik akan meningkatkan kemampuan penerapan SAP. Hasil penelitian ini mendukung hasil yang diperoleh Maulinda (2021) yang menemukan bahwa SIA berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, studi dilakukan pada Pemerintah Kota Tanjungbalai. Selain itu, hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Risnawati (2022). Berdasarkan paparan teori dan bukti empiris terdahulu semakin menunjukkan bahwa penerapan SAP saja tidak cukup untuk menjamin kualitas laporan keuangan tanpa dukungan SIA yang andal sebagai alat pengolahan data dan informasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa SIA berperan sebagai faktor penguat (moderator) yang memungkinkan penerapan SAP memberikan dampak yang lebih optimal terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan pemerintah.

Hasil pengujian hipotesis empat menunjukkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi (SIA) memoderasi pengaruh pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan, yang berarti pemanfaatan SIA dapat memperkuat hubungan tersebut. Berdasarkan Teori Stewardship, pemahaman akuntansi yang baik mencerminkan tanggung jawab moral individu dalam konteks ini para pegawai bagian akuntansi di Kantor Pusat Pemerintahan Kabupaten Badung untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, sedangkan SIA berperan sebagai alat yang membantu pengelola keuangan menjalankan tugas tersebut secara efisien. Dalam konteks Teori Taksonomi Bloom, SIA meningkatkan kemampuan analisis dan evaluasi akuntansi individu melalui sistem yang terintegrasi, memungkinkan data akuntansi diproses dengan lebih akurat dan relevan. Sementara itu, menurut Teori TAM, penggunaan SIA yang diterima dengan baik, didukung oleh persepsi kemudahan penggunaan dan manfaatnya, akan memaksimalkan pemahaman akuntansi pengguna dalam menghasilkan

laporan berkualitas. Hasil penelitian ini mendukung hasil yang diperoleh Maulinda (2021), dan Risnawati (2022) yang menyatakan bahwa secara parsial SIA berpengaruh langsung terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan paparan teori dan bukti empiris terdahulu, menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi saja tidak cukup tanpa dukungan teknologi yang memadai, seperti SIA, yang mampu menyederhanakan proses pengelolaan data keuangan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa integrasi antara pemahaman akuntansi dan pemanfaatan SIA sangat penting untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Hasil pengujian hipotesis lima menunjukkan bahwa Sistem Pengendalian Internal (SPI) tidak memoderasi pengaruh penerapan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) terhadap kualitas laporan keuangan, mengindikasikan bahwa meskipun SPI berfungsi sebagai alat pengendali dalam organisasi, ia tidak cukup kuat untuk memperkuat hubungan antara penerapan SAP dan kualitas laporan keuangan. Berdasarkan Teori Stewardship, meskipun SPI dapat berperan dalam memastikan akuntabilitas pengelolaan keuangan, hasil ini menunjukkan bahwa faktor-faktor lain, seperti kualitas pelatihan atau sistem informasi yang mendukung, mungkin lebih dominan dalam mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Dalam konteks Teori Taksonomi Bloom, meskipun SPI dapat membantu dalam pengelolaan dan pengawasan, SPI tidak selalu mempengaruhi secara langsung kemampuan analitis atau evaluatif individu dalam menyusun laporan sesuai dengan SAP. Dari perspektif Teori TAM, ketidakefektifan SPI sebagai moderator dapat disebabkan oleh rendahnya tingkat adopsi atau persepsi terhadap kemudahan penggunaan dan manfaatnya, yang menyebabkan SPI tidak maksimal dalam mendukung implementasi SAP. Hasil ini sekaligus menolak hasil penelitian Maulinda (2021), dan Risnawati (2022) yang menemukan bahwa SIA berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Sebaliknya, hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Pradipa & Budhananda (2018), Ikriyati & Aprila (2019), serta Sudiarti & Juliarsa (2020) yang menemukan bahwa SPI secara langsung tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan pemaparan teori dan bukti empiris terdahulu, kualitas laporan keuangan kemungkinan lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti keterampilan sumber daya manusia dan sistem informasi yang lebih canggih, bukan hanya oleh SPI. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa meskipun SPI memiliki peran penting dalam pengendalian, ia tidak cukup memadai untuk memoderasi pengaruh penerapan SAP terhadap kualitas laporan keuangan.

Hasil pengujian hipotesis enam menunjukkan bahwa SPI tidak memoderasi pengaruh pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan, yang berarti SPI tidak memperkuat hubungan tersebut. Berdasarkan Teori Stewardship, meskipun SPI dirancang untuk mendukung tanggung jawab pengelola keuangan dalam menghasilkan laporan yang berkualitas, hasil ini mengindikasikan bahwa pemahaman akuntansi sebagai elemen kunci individu lebih dominan dalam memengaruhi kualitas laporan dibandingkan dukungan SPI. Dalam konteks Teori Taksonomi Bloom, SPI seharusnya mendukung peningkatan kemampuan analitis dan evaluatif dalam penyusunan laporan keuangan. Namun, ketidakefektifan SPI sebagai moderator dapat menunjukkan bahwa implementasi SPI mungkin kurang optimal atau tidak sejalan dengan kebutuhan analitis pengguna laporan. Dari perspektif teori TAM, jika SPI tidak diterima secara efektif oleh pengguna karena

kurangnya persepsi kemudahan penggunaan atau manfaatnya, maka perannya dalam meningkatkan kualitas laporan melalui pemahaman akuntansi menjadi terbatas. Hasil riset terdahulu yang didukung oleh hasil penelitian ini antara lain oleh Pradipa & Budhananda (2018), Ikriyati & Aprila (2019), serta Sudiarti & Juliarsa (2020) yang menemukan bahwa SPI secara langsung tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Setidaknya ada dua faktor ketidakmampuan SPI dalam memoderasi pengaruh pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan. Faktor pertama adalah karena secara parsial sebelum interaksi dengan SPI, variabel pemahaman akuntansi memang tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Faktor kedua adalah hasil uji regresi pengaruh langsung SPI terhadap kualitas laporan keuangan juga ternyata tidak berpengaruh, sehingga sangat sulit bagi SPI untuk dapat memoderasi pengaruh pemahaman akuntansi pada kualitas laporan keuangan tersebut. Kedua faktor tersebut menjadi alasan kuat dugaan kualitas laporan keuangan lebih dipengaruhi oleh faktor lain di luar pemahaman akuntansi atau SPI, salah satunya adalah sistem informasi akuntansi (SIA). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa SPI, dalam konteks ini, tidak cukup signifikan untuk memengaruhi kualitas laporan keuangan secara langsung ataupun memoderasi hubungan di antara keduanya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Moderasi Variabel Prediktor Terhadap Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah dan Pemahaman Akuntansi Pada Kualitas Laporan Keuangan”, dapat disimpulkan bahwa penerapan SAP berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, begitu pula pemahaman akuntansi yang turut memengaruhi kualitas laporan tersebut. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terbukti memoderasi pengaruh penerapan SAP maupun pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan, sehingga keberadaan SIA memperkuat hubungan tersebut. Sebaliknya, Sistem Pengendalian Internal (SPI) tidak memoderasi pengaruh penerapan SAP maupun pemahaman akuntansi, yang menunjukkan bahwa SPI kurang berperan dalam memperkuat hubungan kedua variabel tersebut terhadap kualitas laporan keuangan. Secara keseluruhan, kualitas laporan keuangan lebih dipengaruhi oleh kombinasi penerapan SAP, pemahaman akuntansi, dan dukungan SIA dibandingkan SPI.

Berdasarkan temuan penelitian ini, beberapa saran yang dapat diberikan antara lain: peneliti selanjutnya disarankan memperluas populasi penelitian ke unit kerja lain seperti OPD atau pemerintah daerah lainnya untuk meningkatkan generalisasi hasil. Selain itu, variabel moderasi lain seperti budaya organisasi, kepemimpinan, atau komitmen manajemen dapat diuji untuk melihat pengaruhnya terhadap kualitas laporan keuangan. Pemerintah Daerah Kabupaten Badung dianjurkan untuk memastikan sistem informasi akuntansi yang digunakan terintegrasi, mutakhir, dan mendukung kebutuhan pelaporan keuangan. Meskipun SPI tidak signifikan sebagai moderasi, perlu dilakukan evaluasi dan penguatan sistem pengendalian internal untuk memastikan kepatuhan terhadap SAP, meningkatkan akurasi laporan, dan mencegah potensi kesalahan atau kecurangan.

REFERENSI

- Afifah, S., Fadli, & Baihaqi. (2018). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi, dan Peran Pengelolaan Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintahan Daerah. *Jurnal Fairness*, 8.
- Aguswen, RidhaIntan, A., & Astuti, N. (2021). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Keuangan, Sistem Pengendalian Intern dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Sekolah Usaha Perikanan Menengah (SUPM) Ladong Kabupaten A. *SIMEN (Akuntansi Dan Manajemen) STIES*.
<http://jurnal.stiesabang.ac.id/index.php/simen/article/view/186>
- Aldino, Helmi Prila & Septiano, Renil. (2021). Pengaruh Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi, Teknologi Informasi, Pengendalian Internal dan Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Menara Ekonomi: Penelitian dan Kajian Ilmiah Bidang Ekonomi*, 7(2).
- Alsaidi, W. H., Sepasi, S., & Asad, A. (2022). Investigating The Impact of Establishing an Accounting Information System on Organizational Performance Considering The Mediating Role of Financial Reporting Quality. *World Bulletin of Management and Law*, 13.
- Al-Waeli, A. J., Hanoon, R., Geeb, H., & Hairidan, H. (2020). Impact of Accounting Information System on Financial Performance with the Moderating Role of Internal Control in Iraqi Industrial Companies: An Analytical Study. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 12(8), 246-261.
<https://doi.org/10.5373/jardcs/v12i8/20202471>
- Andreia Machado Vale, J., & Maria Ferreira Pereira, C. (2021). Impact of the internal control and accounting systems on the financial information usefulness: The role of the financial information quality. In *Article in Academy of Strategic Management Journal*.
<https://www.researchgate.net/publication/352856785>
- Animah, Suryantara, A. B., & Astuti, W. (2020). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*. <https://doi.org/10.29303/jaa.v5i1.93>
- Asdi, & Munari. (2023). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah dan Pengawasan Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Surabaya. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 11.
<https://doi.org/10.21067/jrma.v10i2/xxxx>
- Astuti, Monika Muji & Suprantiningrum, Rr. (2022). Pengaruh Penerapan SIA, SPI dan Peran Audit Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Indojoya Group. *Jurnal Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, 3(3), 486-494.
- Badan Pemeriksa Keuangan. (n.d.). Resume Hasil Pemeriksaan atas Sistem Pengendalian Intern dan Kepatuhan terhadap Peraturan Perundang-Undangan.
<https://badungkab.go.id/storage/files/25.%20Informasi%20CALK%20Pemerintah%20Daerah.pdf>

- Bodnar, G. H., & Hopwood, W. S. (2013). *Accounting information systems*. Prentice Hall.
- Dagiliene, L., & Štutienė, K. (2019). Corporate sustainability accounting information systems: a contingency-based approach. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 10(2), 260–289. <https://doi.org/10.1108/SAMPJ-07-2018-0200>
- Davis, F. D. (1985). A Technology Acceptance Model for Empirically Testing New End-User Information Systems: Theory and Results.
- Davis, J. H., Schoorman, F. D., & Donaldson, L. (1997). Toward a Stewardship Theory of Management. *The Academy of Management Review*, 22(1).
- Elfauzi, A. F. (2019). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah dan Peran Internal Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada SKPD Kabupaten Demak). *Diponegoro Journal of Accounting*, 8, 1–9. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Farros, A. (2019). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah dan Peran Internal Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada SKPD Kabupaten Demak). *Diponegoro Journal of Accounting*, 8, 1–9. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Ghozali, & Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, R., & Purnamasari, D. (2018). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemahaman Akuntansi, dan Pemanfaatan Sistem Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Bandung. *Jurnal Akuntansi*, 12(3).
- Hania. (2018). Pengaruh Efektivitas Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Sidrap.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2016). *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hasan, S., Kassim, A., & Hamid, M. (2020). The Impact of Audit Quality, Audit Committee and Financial Reporting Quality: Evidence from Malaysia. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 10. <https://doi.org/10.32479/ijefi.10136>
- Hasanah, S., Rumondang, T., & Siregar, S. (2021). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Intern, dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan OPD di Kabupaten Labuhanbatu. *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan Indonesia UNIMED*, 9(1).
- Icuk Rangga Bawono, Agus Suroso, & Gema Puja Yuniarso. (2021). Assessing Effect of The Factors that Influence Financial Reporting Information Quality. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 12(2), 107–116.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2012). *Standar Akuntansi Keuangan*.
- Ikriyati, T., & Aprila, N. (2019). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Implementasi Sistem Informasi Manajemen Daerah, dan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Seluma. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 131–140.

- Itang, A. E. (2021). Influence of Computerized Accounting Systems on Financial Reporting Quality in Small and Medium Enterprises. *Research Journal of Finance and Accounting*. <https://doi.org/10.7176/rjfa/12-22-09>
- Keputusan Kepegawaian Negara Nomor 46A Tahun 2003. (n.d.).
- Kesumman, Pravitri Marga, & Suardikha, I. M. S. (2016). Penggunaan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah terhadap Kinerja Pegawai Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(2), 1115–1144.
- Khoirun, L., & Haryanto, N. (2021). Analisis Pengaruh Kompetensi SDM dan Peran Audit Internal terhadap Kualitas LK SKPD dengan SPIP sebagai Variabel Intervening: Studi Empiris Sekretariat Daerah Kabupaten/Kota Se-Jawa Tengah. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(4), 1–13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Lestari, Ni Luh Wayan Tiya & Ni Nyoman Sri Rahayu Trisna Dewi. (2020). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah). *Jurnal Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2).
- Loudoe, M. M., & Fardinal, F. (2021). The Effect of Human Resources Competencies and Internal Controlling System on the Quality of Accounting Information System and Their Impacts to the Quality of Financial Reporting. *Asian Journal of Social Science Studies*, 6(5), 31. <https://doi.org/10.20849/ajsss.v6i5.965>
- Machmudiyanti, N., & Aufa, M. (2023). Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Kualitas Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Rimba*. <https://doi.org/10.61132/rimba.v1i4.312>
- Maulinda, R. (2021). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kota Tanjungbalai. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan.
- Mayasari, N. Z. (2016). Factors Influencing Quality Management Information System: Indonesian Government. *Frontiers of Accounting and Finance*, 1.
- Mulia, Rizki Afri. (2018). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Pada Pemerintah Kabupaten Pasaman Barat). *Jurnal El-Riyasah*, 9(1).
- Nurchayono, Sukesti, F., & Alwiyah. (2021). Covid 19 Outbreak and Financial Statement Quality: Evidence from Central Java. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*. <https://doi.org/10.26740/jaj.v12n2.p193-203>
- Nurfadilah, N., Lewangka, O., & Amar, Y. (2020, June 5). Determinants of Utilization of Financial Management Information Technology System Utilization on Financial Report Quality of Enrekang Regency. <https://doi.org/10.4108/eai.25-10-2019.2295361>
- Nurhasanah, R., & Hartati, S. (2019). Analisis Pengaruh Kompetensi, Sistem Informasi Akuntansi, dan Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Ekonomi dan Akuntansi Publik*, 5(2).
- Pangestu, Marisa Eka, Wafirotn, K. Z., & Hartono, A. (2019). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan di Satuan Kerja

Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Ponorogo. *ISOQUANT Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, 3(2), 108–119.